

PENGARUH EDUKASI *DIGITAL PARENTING* TERHADAP PENGUNAAN *GADGET* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA JORONGAN KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Siti Maryam¹ Iin Aini Isnawati² Grido Handoko Sriyono³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: sitimaryam@gmail.com

ABSTRAK

Digital parenting merupakan strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik online maupun offline untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya. Gadget merupakan suatu alat teknologi yang berfungsi untuk informasi dan komunikasi serta hal hal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi digital parenting terhadap penggunaan gadget pada anak usia 5-6 Tahun. Edukasi menggunakan metode ceramah dan simulasi. Penelitian ini merupakan jenis rancangan penelitian pra ekperimental dengan pendekatan penelitian one group pre post test design. Penelitian ini dilakukan di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada tanggal 24 Mei – 07 Juni 2023 dengan jumlah populasi 16 ibu, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling) pada semua ibu yang sesuai inklusi dan eksklusi, sampel yang diteliti sebanyak 16 ibu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penggunaan gadget. Analisa data yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan edukasi digital parenting mayoritas semua termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (100%). Kemudian sesudah dilakukan edukasi digital parenting sebagian besar tergolong kategori sedang sebanyak 15 responden (93,8%). Sedangkan 1 responden (6,3%) masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan windows SPSS 22 dengan menggunakan Uji Wilcoxon di dapatkan nilai p value $0.000 < \alpha = 0.05$, menunjukan ada pengaruh edukasi digital parenting terhadap penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun Di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Diharapkan pada semua ibu bisa menggunakan digital parenting sebagai upaya mengurangi penggunaan gadget pada anak. Untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai edukasi digital parenting dengan bentuk psikoedukasi atau konseling yang mana untuk lebih mengkonsistenkan upaya mengurangi terjadinya kecanduan gadget.

Kata Kunci : Edukasi Digital Parenting, Penggunaan Gadget.

ABSTRACT

Digital parenting is a parenting strategy regarding the rules for using digital devices both online and offline to protect children's safety from the threat of their use. Gadget is a technological tool that functions for information and communication as well as other things.

This study aims to determine whether there is an effect of digital parenting education on the use of gadgets in children aged 5-6 years. Education uses lecture and simulation methods. His research was a type of pre-experimental research design with a one group pre post test design approach.. This research was conducted in Jorongan Village, Leces, Probolinggo on 24 May - 07 June 2023 with a population of 16 mothers, the sampling technique used was saturated sampling (total sampling) for all mothers according to inclusion and exclusion, the sample studied was 16 mothers. The research instrument used a gadget use questionnaire. The data analysis used is the Wilcoxon test. The use of gadgets in children aged 5-6 years before digital parenting education was carried out, the majority of them were included in the high category of 16 respondents (100%). Then, after digital parenting education was carried out, most of them were in the moderate category, as many as 15 respondents (93.8%). While 1 respondent (6.3%) is still relatively high. Based on the results of statistical tests using Windows SPSS 22 using the Wilcoxon Test, a p value of $0.000 < \alpha = 0.05$ shows that there is an effect of digital parenting education on the use of gadgets in children aged 5-6 years in Jorongan Village, Leces, Probolinggo. It is hoped that all mothers can use digital parenting as an effort to reduce the use of gadgets in children. For future researchers, they can carry out further research on digital parenting education in the form of psychoeducation or counseling which is to be more consistent in efforts to reduce gadget addiction.

Keywords: Digital Parenting Education, Use of Gadgets.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat menuju perkembangan berbagai penemuan teknologi modern yang ditujukan untuk memudahkan kondisi dan ruang lingkup kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Maysaroh, 2020). Contoh teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi informasi (Siregar Marpaung, 2020). Gadget merupakan inovasi teknologi yang marak saat ini. Salah satu inovasi teknologi yang mendunia saat ini adalah gadget (Subarkah, 2020).

Hasil Databoks (2020) dan Newzoo Report (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, China memiliki jumlah pengguna smartphone terbanyak dengan total 953,55 juta pengguna, diikuti oleh Indonesia dengan 170,4 juta pengguna smartphone. Jumlah ini naik dari tahun lalu yang mencapai 3,4 miliar pengguna.

Hasil studi Hardian Deotama (2021), menjelaskan studi Indonesia Hottest Insight, menunjukkan bahwa 40% anak Indonesia dapat menggunakan perangkat mereka sendiri, hingga 72% adalah anak di bawah usia 8 tahun yang menggunakan perangkat, yang menurut Hasil perbandingan persentase penggunaan gawai anak usia dini tahun 2021-2022 berdasarkan persentase penggunaan teknologi informasi anak usia dini (2021) dan BPS (2022) masing-masing mencapai 29% (2021) dan 33%.44 % (2022) populasi anak usia dini Indonesia yang menggunakan gadget. Secara khusus, 3,5% anak di bawah satu tahun, 1-3 tahun 25,9% (2021), 25,5% (2022) dan 5-6 tahun 47,7% (2021), 52,76% (2022). dan menurut hasil sensus yang dilakukan oleh Statistics Finland (2021), terdapat 83,9 juta anak usia 0-17 tahun di Indonesia yang menggunakan gawai.

Berdasarkan data badan pusat statistik Indonesia (2021) yang menggunakan telepon seluler (*handphone*) untuk wilayah Jawa Timur untuk usia 5 tahun ke atas sebesar 76,56% dan yang memiliki telepon seluler (*handphone*) 61,82%. Sedangkan anak usia 5 tahun ke atas yang menggunakan komputer (*PC/Desktope, laptop/ notebook, tablet*) sebesar 13,66%. Presentase anak usia 5 tahun ke atas dalam mengakses internet (termasuk *facebook, twitter, whatsapp*) 53,49%.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 06 Januari 2023 di Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, didapatkan data orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorongan sebanyak 74 orang tua diantaranya terdiri dari 38 ibu dan 36 ayah, serta di dapatkan data pekerjaan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 dijelaskan bahwa diantara 38 ibu tersebut 16 ibu dengan status tidak bekerja hanya sebagai Ibu rumah tangga sehingga 16 ibu mengasuh anak nya sendiri selama 24 jam dan 10 orang ibu bekerja diantaranya (2 orang sebagai petani, 2 orang sebagai guru dan 6 orang sebagai pedagang di pasar), sehingga untuk mengasuh anaknya disaat bekerja ditiptkan ke nenek dan juga sudaranya yang serumah, kemudian 36 ayah yang memiliki anak usia 5-6 tahun rata rata 36 ayah tersebut berstatus bekerja diantaranya (10 orang bekerja sebagai kuli bangunan, 13 orang bekerja petani, 4 orang bekerja sebagai pedagang di pasar, 5 orang bekerja sebagai guru, dan 4 orang bekerja sebagai perangkat desa) biasanya ayah berkumpul dengan keluarga di saat jam pulang kerja yakni jam 16.00 WIB.

Kemudian dilakukan observasi dengan 10 Ibu yang tidak bekerja dan mengasuh anaknya sendiri yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorongan, hasil observasi menunjukan dari 10 anak yang berusia 5-6 tahun 100% dari mereka sudah menggunakan *gadget* (sudah terpapar *gadget*) meskipun bukan milik mereka sendiri dan dari penjelasan beberapa orang tua menjelaskan bahwa mereka memberikan *gadget* pada anaknya dengan alasan saat orang tua sedang melakukan aktifitas dirumahnya agar anak mereka tidak menangis, tidak rewel, supaya anak bisa tidur dengan cepat, tidak bermain jauh dari jarak rumahnya dan bisa ditinggal saat orang tua melakukan aktifitas lainnya, rata-rata dari hasil obersvasi dengan orang tua anak durasi penggunaan *gadget* pada anak lebih dari 1 jam ada yang menggunakan gadget 4-5 jam, jika anak sudah memegang *gadget*. Dan dalam 1 hari bisa 3 sampai 4 kali anak menggunakan *gadget*, biasanya anak menggunakan *gadget* seputang dari sekolah.

Orang tua memainkan peran penting dalam membesarkan anak-anak mereka (Ayu Dyah Hapsari, 2022). Dengan demikian, pengasuhan dan pendidikan anak sebagian besar diambil alih oleh orang tua (Nurul Hidayah, 2022). Tugas ini menuntut orang tua untuk mengetahui dan memahami pola asuh seperti apa yang ideal bagi anak pada setiap tahap perkembangan, dimana setiap tahap perkembangan memiliki tugas perkembangan yang spesifik dan unik yang tentunya harus diselesaikan oleh setiap anak (Mira Rahmawati, 2020).

Digital parenting merupakan salah satu bentuk perlakuan berupa pendidikan atau pelatihan bagi seseorang yang memberikan informasi tentang cara mendidik anak di era digital yang baik dan benar (Roswita, 2020). Digital parenting adalah strategi pengasuhan yang membahas aturan penggunaan perangkat digital secara online dan offline untuk melindungi keamanan anak dari ancaman penggunaannya. Pola asuh digital atau digital parenting memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang apa saja yang boleh dan tidak diperbolehkan saat menggunakan perangkat digital.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazdalifah (2021), kemungkinan meminimalisir peran anak menggunakan gawai terletak pada peran orang tua yang selalu memantau penggunaan gawai oleh anak dan menetapkan batas waktu bermain gawai dan lainnya. hal harus mengatur upaya orang tua untuk mengatasi perangkat. kecanduan pada anak. Oleh karena itu, melihat fenomena penggunaan gawai oleh anak-anak, khususnya remaja saat ini, peran orang tua semakin berkembang. Tentunya orang tua dan pengasuh lainnya harus berhati-hati untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap penggunaan perangkat elektronik sebagai sarana komunikasi atau hiburan.

Untuk memajukan pola asuh anak dengan perkembangan teknologi saat ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan pola asuh dengan menyelidiki pengaruh pola asuh digital terhadap penggunaan perangkat anak usia 5-6 tahun di desa Jorongan kecamatan Leces dan juga kursus pelatihan untuk orang tua. , Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada tanggal 24 Mei – 07 Juni 2023 dengan jumlah populasi 16 ibu, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling) pada semua ibu yang sesuai inklusi dan eksklusi, sampel yang diteliti sebanyak 16 ibu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penggunaan gadget. Analisa data yang digunakan adalah uji Wilcoxon mayoritas semua termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (100%)... NPenggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan edukasi digital parenting

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia anak, usia ibu, pendidikan ibu, penggunaan gadget

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	5	31.3
Perempuan	11	68.8
Jumlah	16	100
Usia Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
23-25 tahun	3	17.9
26-28 tahun	8	28.6
29-31 tahun	5	17.9
32-34 tahun	2	7.1
35-37 tahun	1	17.9
38-40 tahun	2	10.7
Jumlah	16	100
5 Tahun	6	37.5
6 Tahun	10	62.5
Jumlah	16	100
Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	8	50.0
SMA	2	12.5
SMP	5	31.3
Perguruan Tinggi	1	6.3
Jumlah	16	100.0
Durasi penggunaan <i>gadget</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
2 jam	2	12.5
3 jam	2	12.5
4 jam	7	43.8
5 jam	4	25.0
6 jam	1	6.3
Total	16	100

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juni 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diatas didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin anak dari responden terbanyak adalah Perempuan sejumlah 11 anak (68,8%) dan laki-laki sebanyak 5 anak (31,3%). didapatkan bahwa mayoritas usia anak dari responden terbanyak adalah usia 6 tahun sejumlah 10 anak (62,5%) dan usia 5 tahun sebanyak 6 anak (37,5%). didapatkan bahwa mayoritas usia ibu sebagai responden terbanyak adalah usia 26-28 tahun sebanyak 8 responden (28,7%), usia 23-25 tahun sebanyak 5 responden (17,9%), usia 29-31 tahun sebanyak 5 responden (17,9%), usia 35-37 tahun sebanyak 5 responden (17,9%), usia 38-40 tahun sebanyak 3 responden (10,7%), usia 32-34

tahun sebanyak 2 responden (7,1%). didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu sebagai responden terbanyak adalah SD sejumlah 8 responden (50%), SMA sejumlah 2 responden (12,5%), SMP sejumlah 5 responden (31,3%), Perguruan Tinggi sejumlah 1 responden (6,3%). Tabel 2 : Distribusi Data Responden Berdasarkan Kepatuhan Responden Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan bahwa durasi penggunaan gadget pada anak responden mayoritas terbanyak adalah dengan durasi penggunaan 4 jam sebanyak 7 anak (43,8%), 5 jam sebanyak 4 anak (25%), 3 jam sebanyak 2 anak (12,5%), 2 jam sebanyak 2 anak (12,5%), dan 6 jam sebanyak 1 anak (6,3%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Nilai Penggunaan *Gadget* Sebelum Diberikan Edukasi *Digital Parenting* Di Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Mei 2023.

NO	Sebelum Dilakukan Edukasi <i>Digital Parenting</i> terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia 5-6 tahun	Frekuensi(f)	Presentase
1	Tinggi	16	100
	Jumlah	16	100
	Sesudah Dilakukan Edukasi Digital Parenting terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia 5-6 tahun	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Tinggi	1	6.3
	Sedang	15	93.8
	Jumlah	16	100.0

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di desa jorongan kecamatan leces kabupaten probolinggo sebelum dilakukan edukasi digital parenting mayoritas tergolong kategori Tinggi dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 16 responden (100%). menunjukkan bahwa nilai penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun di desa jorongan kecamatan leces kabupaten probolinggo sesudah dilakukan edukasi *digital parenting* sebagian besar tergolong kategori sedang dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 responden (93,8%). Sedangkan 1 responden (6,3%) masih tergolong dalam kategori tinggi dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3. Hasil Distribusi Uji Wilcoxon dari hasil kuesioner penggunaan *gadget* sebelum dan sesudah diberikan edukasi *digital parenting*.

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-3.523 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik dengan menggunakan windows SPSS 22 dengan menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan nilai p value $0.000 < \alpha = 0.05$ dengan α , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh

Edukasi *Digital Parenting* Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada anak usia 5-6 tahun Di Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Identifikasi Penggunaan *Gadget* Pada anak usia 5-6 tahun Sebelum Diberikan Edukasi *Digital Parenting*

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis pada tabel 5.7 didapatkan bahwa nilai penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun di desa jorongan kecamatan leces kabupaten probolinggo sebelum dilakukan edukasi digital parenting mayoritas tergolong kategori Tinggi dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 16 responden (100%).

Di era globalisasi saat ini, teknologi semakin maju dan dapat mendukung aktivitas manusia. Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter manusia, bahkan pada anak usia dini. Menurut data Statistics Finland tahun 2022, hampir separuh bayi Indonesia akan dapat menggunakan telepon genggam (HP) atau gawai dan menggunakan internet pada tahun 2022. Secara keseluruhan, 33,44% balita Indonesia menggunakan gawai. Proporsi yang menggunakan internet pada anak usia dini sebesar 24,96%. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan yang cukup besar pada karakteristik kelompok umur. Hanya 25,5% anak atau balita usia 0-4 tahun yang menggunakan ponsel. Pada usia 5 sampai 6 tahun sebesar 52,76%. Pola yang sama juga dapat diamati pada anak-anak yang menggunakan internet. 18,79% berusia di bawah lima tahun, sedangkan proporsi usia 5-6 tahun adalah 39,97%. BPS mengungkapkan beberapa keberatan tentang temuan ini dalam laporannya. “Dalam hal penggunaan gawai oleh anak-anak kecil, mereka yang seharusnya tidak diizinkan mengakses gawai sama sekali atau hanya ketika mereka benar-benar membutuhkannya dibatasi kurang dari satu jam sehari” (Susenas, Maret 2022)

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden, Peneliti juga menjelaskan bahwa kategori tinggi dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden dan juga berdasarkan data mengenai durasi penggunaan *gadget* pada anak responden mayoritas terbanyak adalah dengan durasi penggunaan 4 jam sebanyak sebanyak 7 anak (43,8%), dan alasan ibu memberikan *gadget* pada anak karena anak rewel atau menangis sebanyak 11 responden (68,8%). Beberapa ibu menjelaskan upaya dari ibu untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada anak, ibu masih bingung dalam mengurangi penggunaan *gadget* pada anaknya jika disaat anak sudah menangis untuk meminta memegang *gadget*, maka ketika anak menangis untuk memegang *gadget* ibu pasti akan langsung memberikan *gadget* pada anak dan disisi lain menjelaskan bahwa memang dari ibu sendiri juga lebih senang memegang *gadget* sehingga ibu sendiri pun tidak bisa untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada dirinya.

Kemudian dilihat dari pendidikan terakhir responden mayoritas terbanyak pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 8 responden (50%) sehingga bisa dimaklumi jika masih banyak ibu yang masih bingung dengan cara mengurangi penggunaan *gadget* pada anak, dari penelitian ini faktor yang menjadi pemicu penggunaan *gadget* pada anak tergolong tinggi karena memang ibu sendiri yang memberikan *gadget* pada anak dan ibu sendiri tidak bisa lepas dengan *gadget* dan tidak bisa untuk mengurangi penggunaan *gadget*. Maka dari itu perlu adanya kekonsistenan keluarga untuk mengurangi penggunaan *gadget* terutama pada anak usia dini dengan adanya edukasi *digital parenting*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hendy Pratama (2023) tentang peran digital parenting sebagai pendidikan anak usia dini yang berkualitas di TK Bahrul Huda Karanga yang menunjukkan bahwa setiap orang tua pasti memiliki pola asuh masing-masing yang mempengaruhi perilaku anak terhadap kontrol penggunaan digital. Media massa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Mengurangi penggunaan perangkat anak-anak dan bertujuan untuk mencegah kecanduan perangkat.

Anak-anak mungkin mengalami masalah saat menggunakan gawai karena orang tua tidak memantau dan mengontrol penggunaannya serta mungkin tidak memahami dampak gawai terhadap kesehatan fisik dan mental anak. Orang tua berperan penting dalam membimbing, memantau dan membimbing penggunaan gawai anak agar terhindar dari efek penggunaan gawai (Alinia, 2022).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa responden (ibu) masih kurang paham tentang apa saja upaya dalam mengurangi penggunaan gadget pada anak dan ibu sendiri tidak bisa lepas dengan gadget dan tidak bisa untuk mengurangi penggunaan gadget. Karena dalam mengurangi penggunaan gadget perlu adanya kekonsistenan ibu dalam upaya mengurangi penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun.

Identifikasi Penggunaan *Gadget* Pada anak usia 5-6 tahun Sesudah Diberikan Edukasi *Digital Parenting*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di desa jorongan kecamatan leces kabupaten probolinggo sesudah dilakukan edukasi digital parenting sebagian besar tergolong kategori sedang dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 responden (93,8%). Sedangkan 1 responden (6,3%) masih tergolong dalam kategori tinggi dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian Indian Sunita, Eva Mayasari (2022). mengenai digital parenting atau parental control terhadap dampak penggunaan gadget pada anak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara digital parenting atau parental control dengan penggunaan gawai anak untuk mengurangi adiksi gadget.

Menurut peneliti memang perlu adanya edukasi tentang *digital parenting* untuk menjadi upaya dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Karena ada beberapa kelebihan dalam edukasi *digital parenting* ini yakni orang tua bisa mengetahui bagaimana cara untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak dan juga ditinjau dilapangan saat diberikan edukasi digital parenting ini membuat responden menjadi faham bagaimana cara atau upaya ibu untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak. Ternyata setelah di observasi ulang dengan 1 responden tersebut yang nilai pre&post tetap tinggi menjelaskan bahwa responden tidak berminat untuk membuat permainan sebagai pengganti *gadget* dan responden tidak bisa konsisten untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada dirinya serta pada anaknya.

Perubahan dari kategori tinggi ke sedang karena usaha dari ibu sendiri untuk mengurangi penggunaan *gadget* dan telah menerapkan *digital parenting*. Melalui beberapa responden menjelaskan bahwa ia telah melakukan yang meliputi orang tua membatasi waktu penggunaan *gadget* pada anak, dari penjelasan beberapa responden ia memberikan batasan waktu mulai dari pulang sekolah memegang hp hanya 30 menit dengan menggunakan timer di hp nya, orang tua menjadi teladan bagi anak, dari penjelasan beberapa responden ia mencontohkan tidak memegang *gadget* di depan anak selama anak tidak memegang *gadget* hanya disaat anak sudah tidur memegangnya.

Orang tua hendaknya tidak menggunakan *smartphone* sebagai penenang emosi anak, dari penjelasan beberapa responden ia disini menggunakan cara ketika si anak rewel atau menangis untuk memegang hp maka ibu mengajaknya untuk beli-beli atau diajak mai kerumah tetangga, orang tua penting menjembatani kesenjangan komunikasi, dari penjelasan beberapa responden ia menjelaskan bahwa biasanya anak ketika pulang sekolah minta pegang hp ibu memberi dengan timer 30 menit kemudian ibu menanyakan bagaimana saat disekolah, orang tua menciptakan zona bebas teknologi di rumah, dari penjelasan beberapa responden ia mencontohkan saat diumah tidak boleh ada yg pegang hp atau menonton televisi saat makan

dan ibu sudah menerapkan ketika anak meminta hp ibu mengganti dengan membuat pesawat kertas namun karena si anak lebih tau maka ibu mengajak untuk bermain bersama.

Orang tua harus bekerja sama dengan guru di sekolah, dari penjelasan beberapa responden ia saat mengantar anak sekolah meminta tolong pada guru untuk menyampaikan jangan terlalu sering main hp atau menonton televisi, karena kadang menurutnya anak nya lebih nurut apa kata guru di sekolah. Akan tetapi beberapa ibu menjelaskan bahwa cara untuk mengganti gadget dengan permainan bekas atau harus membuat permainan ibu tidak bisa konsisten tetapi ibu akan menggunakan mainan yg sudah ada atau dengan membeli sebagai pengganti gadget pada anak.

Setelah dievaluasi pada ibu bahwa penggunaan gadget pada anaknya sedikit berkurang dengan dilakukan digital parenting namun masih belum sepenuhnya tidak memegang hp hanya anak sudah ada batasan untuk memegang hp sehingga dengan adanya edukasi digital parenting ibupun juga bisa lebih faham untuk menghadapi anak saat meminta untuk menggunakan gadget.

Hal ini sesuai dengan penelitian Stevanus Aninditya (2022) bahwa digital parenting meliputi kegiatan bagi orang tua untuk menetapkan batasan yang jelas serta membimbing dan membimbing anak dalam menggunakan media digital. Orang tua dan anak membutuhkan kesepakatan tentang penggunaan media digital, penggunaan program/aplikasi pendidikan yang terkait dengan tumbuh kembang anak, bukan melarang anak menggunakan smartphone. Ini tidak berarti bahwa orang tua sepenuhnya melarang anak-anak mereka menggunakan media digital, tetapi mereka menetapkan aturan dan batasan yang jelas. Dan berdasarkan penelitian Indah Febrian (2023) tentang peran orang tua (digital parenting) untuk mengurangi dampak negatif gawai pada anak menyatakan bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat penting. Untuk mengatasi dan mencegah dampak negatif penggunaan gawai pada anak, karena keluarga merupakan sekolah dan tempat belajar pertama anak.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini ketika sudah dilakukan pemberian edukasi menunjukkan ada perubahan dalam penggunaan gadget pada anak dan upaya ibu dalam mengurangi penggunaan gadget pada anak karena ibu sudah lebih faham bagaimana menghadapi dan upaya dalam mengurangi penggunaan gadget pada anak usia dini, namun juga ada beberapa ibu yang tidak mengalami perubahan dikarenakan faktor ibu yang masih belum konsisten untuk bisa mengurangi penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Menganalisis Pengaruh Penggunaan Gadget Pada anak usia 5-6 tahun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Digital Parenting

Berdasarkan tabel 3 hasil uji wilcoxon dengan menggunakan windows SPSS 22 dengan menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan nilai p value $0.000 < \alpha = 0.05$. dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi *Digital Parenting* Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada anak usia 5-6 tahun Di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Digital parenting merupakan salah satu cara inovatif membesarkan anak di era digital. Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh orang tua, terutama di era digital ini dan dengan akses informasi yang cepat seperti sekarang (Diana Mustafida (2020). Berdasarkan temuan penelitian Faridah Hariyan (2022) tentang dampak digital parenting terhadap kemandirian sosial anak. Hasil Preschool Wilcoxon Signed Rank Test menemukan bahwa digital parenting berpengaruh terhadap kemandirian sosial anak usia 4 sampai 6 tahun, $p=0,004 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi digital parenting mayoritas tergolong kategori Tinggi dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 16 responden (100%). Dan berdasarkan data umum mengenai durasi penggunaan 4 jam sebanyak

sebanyak 7 anak (43,8%), dan alasan ibu memberikan gadget pada anak karena anak rewel atau menangis sebanyak 11 responden (68,8%). Beberapa ibu menjelaskan upaya dari ibu untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak, ibu masih bingung dalam mengurangi penggunaan *gadget* pada anaknya jika disaat anak sudah menangis untuk meminta memegang *gadget*, maka ketika anak menangis untuk memegang gadget ibu pasti akan langsung memberikan *gadget* pada anak dan disisi lain menjelaskan bahwa memang dari ibu sendiri juga lebih senang memegang *gadget* sehingga ibu sendiri pun tidak bisa untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada dirinya. Kemudian dilihat dari pendidikan terakhir responden mayoritas terbanyak pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 8 responden (50%) sehingga bisa dimaklumi jika masih banyak ibu yang masih bingung dengan cara mengurangi penggunaan *gadget* pada anak.

Namun sesudah dilakukan edukasi upaya ibu dalam mengurangi penggunaan gadget pada anak ibu menerapkan digital parenting sehingga membuat responden menjadi faham bagaimana cara atau upaya ibu untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak. Dilihat juga dari nilai evaluasi dari kuesioner yang sudah diberikan saat pertemuan terakhir ternyata yang awalnya responden dengan kategori tinggi sebanyak 16 responden berubah menjadi hanya 1 responden yang masih dengan kategori tinggi. Ternyata setelah di observasi ulang dengan 1 responden tersebut yang nilai pre&post tetap tinggi menjelaskan bahwa responden tidak berminat untuk membuat permainan sebagai pengganti gadget dan responden tidak bisa konsisten untuk mengurangi penggunaan gadget pada dirinya serta pada anaknya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sudi Pratikno (2022) tentang digital parenting untuk mencegah anak kecanduan gawai. Ini menjelaskan bahwa digital parenting bisa menjadi upaya untuk mencegah kecanduan gadget, yang sangat mungkin terjadi. Upaya nyata dan tegas harus dilakukan untuk secara konsisten membatasi perilaku anak-anak saat menggunakan gawai. Hasil penelitian Ketut Atmaja (2022) juga menunjukkan bahwa dalam digital parenting, orang tua menetapkan batasan waktu penggunaan gawai agar anak tidak lupa waktu yang dibutuhkannya (Ketut Atmaja (2022)).

Sehingga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dapat disimpulkan bahwa edukasi *digital parenting* memiliki pengaruh untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak. Maka untuk selanjutnya karena *digital parenting* udah terbukti memiliki pengaruh untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak bisa menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, guru, dan orang tua supaya di waktu yang akan datang dapat dilahirkan sebuah formula atau sistem yang dapat mengatur perilaku anak dalam mengakses gadget namun mampu menghindarkan pengguna dari kecanduan. Dan untuk kedepannya perlu diadakan terus edukasi tentang cara mengurangi penggunaan gadget pada anak untuk mencegah kecanduan pada gadget secara berkelanjutan, mungkin dari pihak sekolah yang menjadi tempat kedua dari rumah anak-anak bisa diajarkan kepada anak bahwa harus tidak boleh sering menggunakan gadget dan bisa diadakan edukasi *digital parenting* dengan orang tua yang memiliki anak yang menggunakan gadget atau pun dari pihak RT/RW bisa diadakan acara tentang edukasi untuk mengurangi penggunaan gadget untuk mencegah terjadinya kecanduan gadget pada anak juga orang dewasa. Dengan adanya edukasi digital parenting ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana upaya dalam mengurangi terjadinya kecanduan *gadget*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh edukasi digital parenting terhadap penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di desa jorongan kecamatan leces kabupaten probolinggo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan edukasi *digital parenting* mayoritas

semua termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (100%). Penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun sesudah dilakukan edukasi *digital parenting* sebagian besar tergolong kategori sedang sebanyak 15 responden (93,8%). Sedangkan 1 responden (6,3%) masih tergolong tinggi. Ada Pengaruh Edukasi *Digital Parenting* Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada anak usia 5-6 tahun Di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan windows SPSS 22 dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai $p \text{ value } 0.000 < \alpha = 0.05$.

Saran Bagi Institusi Pendidikan: Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk menambah literature dalam perpustakaan berupa ilmu upaya berupa edukasi *digital parenting* terhadap penggunaan *gadget* untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecanduan pada *gadget*. Bagi Profesi Keperawatan: Bagi profesi Keperawatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan upaya dalam mengurangi terjadinya kecanduan *gadget* berupa edukasi *digital parenting*, sehingga meminimalisirkan terjadinya kecanduan pada *gadget* yang berkelanjutan, yang mana memiliki dampak negatif terhadap penggunaannya. Bagi Lahan Penelitian: Bagi lahan penelitian untuk kedepannya perlu diadakan terus edukasi tentang cara mengurangi penggunaan *gadget* karena sudah terbukti adanya pengaruh *digital parenting* untuk mengurangi penggunaan *gadget* sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya kecanduan pada *gadget*, mungkin bisa dimulai dari pihak sekolah terdekat bisa diadakan edukasi dengan orang tua dan anak tentang *digital parenting* sebagai upaya pencegahan terjadinya kecanduan pada *gadget*, atau pun dari pihak Kepala desa bisa mengadakan agenda kegiatan tahunan tentang edukasi *digital parenting* sebagai upaya mencegah terjadinya kecanduan pada *gadget*, dan mungkin juga bisa menjadi salah satu program bagi tim puskesmas sebagai upaya pencegahan kecanduan pada *gadget* pada anak maupun dewasa dengan menggunakan *digital parenting* karena dengan adanya *digital parenting* ini dapat memberikan pengetahuan tentang upaya dalam mengurangi terjadinya kecanduan *gadget*. Bagi Responden: Bagi responden diharapkan untuk kedepannya bisa terus dilakukan dan perlu adanya untuk kekonsistenan dalam upaya dalam mengurangi terjadinya kecanduan *gadget* berupa edukasi *digital parenting*, sehingga meminimalisirkan terjadinya kecanduan pada *gadget*. Bagi Peneliti: Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah pentingnya memiliki kesadaran dalam beberapa upaya dalam mengurangi terjadinya kecanduan *gadget* berupa edukasi *digital parenting*, sehingga meminimalisirkan terjadinya kecanduan pada *gadget*. Bagi Penelitian Selanjutnya: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas serta mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan mungkin bisa diadakan penelitian lanjutan mengenai edukasi *digital parenting* dengan bentuk psikoedukasi atau konseling yang mana untuk lebih mengkonsistenkan responden dalam beberapa cara upaya mengurangi terjadinya kecanduan *gadget* berupa edukasi *digital parenting*, sehingga meminimalisirkan terjadinya kecanduan pada *gadget*. Dan untuk peneliti selanjutnya mungkin jika mengadakan edukasi *digital parenting* bisa dengan waktu yang lebih lama untuk memaksimalkan dalam melakukan edukasi, dalam menggunakan skala data bisa dengan menggunakan skala numerik, dan bisa ditambahkan variabel baru dari faktor usia, tingkat pendidikan orang tua apakah akan berpengaruh terhadap penerapan *digital parenting*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini. (2022). Internet Sehat dan Aman (INSAN). Direktorat Pemberdayaan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/SNFP/article/view/9554>.
- Agus Zaenal Fitri, M.Pd.dkk.2020. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development. Madani Media 2020.

<http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000158301&go=Detail>.

Al-Ayoby, M.Hafiz. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/27131/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.

Anis Febri Nilansari,dkk.2022. Edukasi Beyond Use Date Obat Rumah Tangga Di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/2022>.

Anil & Shaik, (2020). *Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 2 Desember 2020 page 202-210.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40743>

Asep Suherman,dkk.2022.*The Effect of Parenting Psychoeducation on Increasing Knowledge of Pregnant Women In Optimizing 1000 First Day of Life at Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh City*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 8 No. 2 Oktober 2022.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2303/1164>

Ayu Dyah Hapsari,dkk.2022. *edukasi Parenting Self Efficacy Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 5 No. 2, Mei 2022.
<https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3091>.

Azizah Muthi,dkk.(2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/5286>.

Badan Pusat Statistik (BPS),19 November 2021. BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>

Baskoro, D. (2021).Sadar Parenting “Pola Pikir yang akan Mencegah Kesalahan Fatal Pengasuhan Orangtua kepada Anak” [Pola Pikir Sadar “Pola Pikir yang Akan Mencegah Kesalahan Fatal dalam Pengasuhan Orang Tua kepada Anak”].Jakarta: Brilian Angkasa.

Chusna, P. A. (2020). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , 17 (2): 315-330.<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/842>.

Damalia Aviani,dk.2020. Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. Seminar Nasional Pascasarjana 2020:ISSN: 2686 6404.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/643>.

Dunn, dkk(2021). A randomized trial of self-management and psychoeducational group therapies for comorbid chronic posttraumatic stress disorder and depressive disorder. *Journal of Traumatic Stress*. 20(3),221 – 237.

Fathoni,dkk.(2021). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.
<http://Www.Artikelcakup.Top/2021/10/PengaruhgadgetTerhadapPerkembangananak>.

George SM (2020).Pendidikan Anak Usia Dini [Pendidikan Anak Usia Dini Hari Ini]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goswami, dkk. (2020). Impact of Mobile Phone Addiction on Adolescent’s life: A Literature Review.

Internasional Journal of Home Science. 2(1), 69-74.

Hidayat & Maysaroh, (2020). *Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap klien dan kemampuan klien perilaku kekerasan dan kemampuan keluarga dalam merawat di rumah*. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, jurnal keperawatan jiwa. <http://scholar.unand.ac.id/18689/>.

Hakam, M. T., Levani, Y, & Utama, M. R. (2020). *Potensi Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja Indonesia di Periode Awal Pandemi*. Hang Tuah Medical Journal , 17 (2); 102-115.

Hardian Deotama, dkk.2021. *Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Pg/Tk Asa Cendekia Pepe, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo*. J+PLUS UNESA, Vol 10, Nomer 1, Tahun 2021. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/44252>.

Hasan Baharun, dkk.2020. *Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Volume 17, No. 1, Juni 2020.

Henny Fitri Wahyuni, dkk. (2023). *Parenting in the Z-Generation Era*. PPSDP International Journal of Education Volume 2 (1) 2023, 27-34 E-ISSN 2829-5196, P-ISSN 2830-3229 27.

Herlina, dkk.2022. *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta : Samudra Biru. http://library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=14634&keywords